

**HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR
TEKNIK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 TILATANG KAMANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah
Satu Persyarat Guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
IRVAN HIDAYAT
NIM. 02730/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

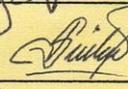
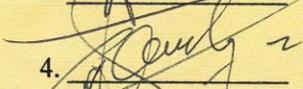
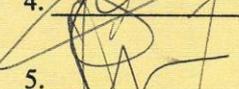
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR
GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 TILATANG
KAMANG

Nama : Irvan Hidayat
NIM / TM : 02730 / 2008
Jurusan : Teknik Mesin
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrul, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Hasanuddin, M.S	3. 
4. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Ir. Hj.Mulianti, M.T	5. 

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan,

IrvanHidayat
NIM/BP : 02730 / 2008

ABSTRAK

Irvan Hidayat (02730/2008): Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tilatang Kamang

Penelitian ini berawal dari pengamatan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor disiplin belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya disiplin belajar dapat dilihat dari seringnya siswa terlambat memasuki kelas pada saat jam pelajaran telah dimulai, kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, siswa kurang memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada dan kurangnya disiplin belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 47 orang dan semuanya dijadikan objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan belajar (X) dan hasil belajar (Y). Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dan teknik korelasi sederhana dengan menggunakan bantuan program Excell dan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 16.00. Untuk menentukan validitas angket menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan yang gugur sebanyak 10 item

.Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang **sedang** antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar dengan nilai r sebesar 0,460 dan nilai t hitung sebesar 3,47 yang diperoleh besar dari t tabel ($3,47 > 1,679$) yang artinya H_0 diterima. Hal ini berarti tingkat kedisiplinan belajar siswa memberikan kontribusi / sumbangan sebesar 21,16% terhadap hasil belajar gambar teknik setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%. selebihnya sebanyak 78,84% disebabkan oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang sangat signifikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Alamiin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang**”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Hasanuddin, M.S selaku penguji I, Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Ir. Hj. Mulianti, MT selaku penguji III yang telah memberi kritikan, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh staf jurusan Teknik Mesin.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin BP 2008 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan pengetahuan dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Tingkat Kedisiplinan	10
2. Hasil belajar standar kompetensi gambar teknik	15
3. Hubungan disiplin dengan hasil belajar	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28

C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Intrumen Penelitian	31
G. Uji Coba Intrumen	32
H. Analisis Uji Coba	33
I. Teknik Analisis Data	34
J. Definisi Operasional	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	40
B. Uji Persyaratan Analisis	45
C. Pengujian Hipotesis	46
D. Pembahasan	48
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
 DAFTAR PUSTAKA	 52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Standar Kompetensi Gambar Teknik Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tilatang Kamang	3
2. Tingkat Ketidakhadiran Siswa Siswi SMKN 1 Tilatang Kamang	6
3. Skor dan Kategori Hasil Belajar.....	19
4. Ukuran Standar kertas gambar teknik	22
5. Huruf dan Angka.....	22
6. Jenis garis dan penggunaannya	23
7. Populasi Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada SMKN 1 Tilatang Kamang	29
8. Kisi-kisi Instrumen	32
9. Bobot Item Pernyataan	32
10. Hasil Uji Validitas	33
11. Skala Tingkat Reliabilitas Soal	34
12. Nilai Pencapaian Responden	35
13. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	37
14. Deskripsi Data Penelitian	40
15. Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Belajar	41
16. Analisis Tingkat Pencapaian	42
17. Persentasi Indikator Tingkat Kedisiplinan Belajar	43
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	44
19. Hasil Uji Normalitas	45
20. Hasil Analisis Korelasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Diagram tingkat Kedisiplinan Belajar	42
3. Diagram Hasil Belajar	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, disiplin, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah

faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, sarana prasarana, teman, keluarga, masyarakat, dan lain-lain.

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki disiplin belajar dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu keberhasilan dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Disiplin belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan akan menikmati nantinya ketika telah bekerja.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengalami PPLK dan informasi dari guru-guru di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang bahwa hasil belajar siswa pada standar kompetensi gambar teknik belum mencapai tujuan yang di harapkan seperti dapat dilihat dari data pada tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Nilai Semester I Pada Standar Kompetensi Gambar Teknik Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai > 7	Nilai < 7
X TKR 1	26 orang	60 %	40 %
X TKR 2	21 orang	55 %	45 %

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tilatang Kamang

Dilihat dari Tabel di atas disebutkan bahwa pada kelas X TKR 1 Ada 60% yang mendapatkan nilai di atas/lebih dari 7, sedangkan pada kelas X TKR 2 Ada 55% yang mendapatkan nilai di atas/lebih dari 7. Hasil belajar yang dikatakan berhasil adalah jika kategori nilai baik (rata-rata di atas 7) telah dapat di capai oleh lebih dari 80% siswa yang ada di kelas X TKR

Berdasarkan standar klasikal yaitu 80% dari seluruh siswa dalam kelas harus mencapai standar nilai minimum (7), maka tabel di atas menunjukkan belum tercapainya standar klasikal kelulusan siswa.

Agar proses belajar terlaksana secara optimal dan dapat mencapai nilai yang maksimal, maka perlu didukung oleh semua pihak seperti harus mengikuti segala tata tertib dalam belajar. Selain belajar teori, praktek juga perlu ditunjang dengan peralatan yang lengkap dan pengarahan yang baik dari pihak guru yang membimbing pada saat proses belajar berlangsung.

Disiplin merupakan suatu keteraturan yang perlu ditanamkan di sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di

sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dengan menanamkan disiplin kepada siswa maka siswa mempunyai aturan dalam bertingkah laku di sekolah.

Berbicara tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dari persoalan perilaku negatif siswa. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku social, dan etika belajar/bekerja.

Disiplin belajar siswa di sekolah ini yakni sebelum, ketika, dan setelah belajar mengajar berlangsung baik saat belajar teori maupun belajar praktek. Dimana disiplin belajar selama di sekolah dibimbing oleh guru sedangkan disiplin belajar di rumah siswa bisa dibantu oleh orang tua dan yang terpenting adalah kesadaran siswa itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini dimulai pagi hari, yaitu pada pukul 7.30 WIB. Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan beberapa guru dimana ditemui dalam seminggu ada sekitar 30 siswa dari seluruh siswa SMK N 1 Tilatang Kamang yang terlambat datang ke sekolah. Bagi siswa yang terlambat harus melapor pada guru piket dan akan memberikan surat izin masuk terlambat kemudian baru

menuju kelas masing-masing. Tidak hanya pelanggaran dalam keterlambatan tapi dalam hal berpakaian pun sekolah punya peraturan. Dan penulis melihat kebanyakan siswa lebih menyukai mengeluarkan baju daripada memasukkan baju ke dalam yang sebenarnya akan terlihat lebih rapi.

Begitu juga selama proses belajar mengajar berlangsung siswa sering membuat kegaduhan/keonaran dikelas seperti becanda dalam kelas di saat guru sedang mengajar, sering usil/mengganggu siswa lain (para siswi) yang kebetulan lewat di samping kelas sehingga siswa yang lain merasa terganggu konsentrasi belajarnya, tidak serius dalam belajar, sering mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan apabila teman tersebut salah dalam menjawab pertanyaan seperti kata-kata “ hu”. Dan juga ditemui siswa cenderung keluar masuk selama proses belajar mengajar. Jika di persentasekan semua yang membuat gangguan selama proses belajar mengajar $\pm 30\%$. Apalagi pada saat pertukaran jam pelajaran banyak dijumpai siswa yang keluar, bila ditanya kebanyakan menjawab dengan alasan mau buang air kecil.

Tidak hanya disiplin belajar saja yang mendapat perhatian penulis namun juga dalam hal tingkat kehadiran siswa di sekolah yang masih harus lebih ditingkatkan lagi dan hal itu dilihat dari sakit, izin, alpa, dan cabut. Kenyataannya masih banyak ditemui siswa yang tingkat disiplinnya masih rendah. Terbukti dengan siswa yang melakukan pelanggaran pada

peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Dan lebih jelas dapat di lihat dari Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Ketidakhadiran Siswa SMK N 1 Tilatang Kamang Kelas X TKR Selama 1 (Satu) Bulan Tahun Ajaran 2011/2012

	Kelas X TKR 1	%	Kelas X TKR 2	%
Jumlah Siswa	26		21	
Minggu I	3	11,54	4	16,67
Minggu II	4	15,38	6	25,00
Minggu III	6	23,07	5	20,83
Minggu IV	4	15,38	4	16,67
Rata-rata	4,25	16,35	4,75	19,79

Terlihatlah bahwa pada kelas X TKR 1 rata-rata mingguan ada 4 orang siswa atau 16,35% yang tidak hadir selama 1 (satu) bulan. Sedangkan pada kelas X TKR 2 rata-rata 5 orang siswa atau 19,79% yang tidak hadir. Ketidakhadiran para siswa tersebut tentu mempunyai alasan tersendiri. Dengan gambaran di atas maka kedisiplinan di sekolah ini memang harus ditingkatkan dengan tegas demi tercapainya sasaran pembelajaran dan tujuan sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas dapat dirinci beberapa kebiasaan pelanggaran disiplin oleh siswa dalam belajar di sekolah diantaranya: keterlambatan masuk, sering keluar masuk kelas, melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu, melakukan keributan dalam belajar, yang semuanya ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang disiplin sedangkan disiplin sangat dibutuhkan pada saat proses belajar.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar diduga adalah disiplin dari siswa itu sendiri. Disiplin yang terdapat pada

diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran pada kelas X TKR SMK Negeri 1 Tilatang Kamang, setelah itu dapat melihat apakah ada hubungan antara disiplin dengan hasil belajar dan seberapa besar hubungan disiplin tersebut terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa sering terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran akan di mulai.
2. Masih banyak siswa yang tidak berpakaian rapi di sekolah.
3. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa sering membuat kegaduhan / keonaran dikelas.
4. Siswa cenderung keluar masuk selama proses belajar mengajar berlangsung serta pada saat pertukaran jam pelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada standar kompetensi gambar teknik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Gambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimana deskripsi tentang tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.
2. Bagaimana deskripsi tentang hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.
3. Seberapa besar hubungan antara tingkat kedisiplinan belajar dengan hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan belajar siswa pada Standar Kompetensi Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.
2. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.

3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar gambar teknik siswa di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi :

1. Bagi sekolah terutama guru-guru SMK Negeri 1 Tilatang Kamang sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Tingkat kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Millan dalam Tu’u, 2004:20).

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian, kedisiplinan hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Di dalam dunia pendidikan, disadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Masih banyak ditemukan sekolah-sekolah yang belum berada pada tingkat disiplin yang baik, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa yang kurang baik.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Priyodarminto 1994:23). Sedangkan Menurut Amatembun (1974:6), kedisiplinan adalah keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah keadaan tertib dimana siswa yang tergabung dalam warga sekolah harus tunduk pada peraturan atau tata tertib sekolah yang telah ada dengan senang hati.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar. Menurut W.S. Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah :/

- a. Menata kehidupan bersama
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lam kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e. Hukuman
Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi penaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu : a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah. Sedangkan Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar

seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar siswa yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:137), indikator tersebut ada 4 yaitu :

- a). mentaati tata tertib,
- b). perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- c). disiplin dalam menepati jadwal belajar,
- d). belajar secara teratur.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah, siswa merupakan subjek atau yang melakukan proses belajar. Oleh karena itu, dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu :

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengetahuan pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika, dan standar yang sedemikian, sehingga pemahaman tersebut menimbulkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.

- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Siswa yang disiplin dalam kegiatan belajar meliputi :

- a. Mentaati aturan dalam kegiatan belajar

Dalam mengikuti kegiatan belajar diperlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik, siswa-siswa perlu mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar

- b. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajar

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang mengatakan "bertanggung jawab" yang sebenarnya berarti memberi jawaban atas teguran perbuatan, walaupun perbuatannya itu baik atau tidak baik. Tanggung jawab adalah pengertian yang didalamnya mengandung norma-norma etika sosial yang berarti bahwa perbuatan yang dipertanggungjawabkan ini adalah baik dapat diterima dan disetujui oleh orang lain atau masyarakat dan mengandung kebenaran yang bersifat umum.

2. Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Gambar Teknik

a. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu yang diperoleh atau dicapai melalui proses atau tanpa memandang apapun bentuk dari hasil tersebut, baik yang bagus maupun yang kurang bagus. Sedangkan belajar adalah suatu proses kegiatan yang akan membawa perubahan di dalam diri yang belajar, sehingga setiap orang yang terlibat didalamnya menjadikan sebagai aktivitas pribadi sekaligus belajar dijadikan kebutuhan maka terjadilah kemampuan perubahan dalam diri orang tersebut. Ini berarti seseorang akan menjadikan kegiatan belajar sebagai kebutuhan dan bukan merupakan beban.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku dengan adanya usaha. Dengan itu Nana Sudjana (2002:3) menyatakan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut menurut Nana Sudjana (2002:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, kawasan atau reaksi, organisasi atau internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah memulai proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Seorang individu dikatakan berprestasi dalam belajar bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut ke arah yang lebih baik yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum menyatakan hasil belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan dan pembentukan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang KTSP kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari proses belajar dan dari hasil belajar. Dari hasil belajar proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebahagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. (Mulyasa, 2007; 257).

Fungsi hasil belajar (hasil *post test*) sesuai dengan KTSP lebih lanjut menurut Mulyasa (2007; 256-257) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai dan yang tidak ia kuasai .Apabila sebagian belum ia kuasai maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*Remedial Teaching*)
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa hasil belajar dapat ditentukan atau diukur, berdasarkan penguasaan dari individu yang belajar. Gambaran hasil belajar yang dimaksud dapat dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi belajar. Penggunaan teknik evaluasi yang tepat perlu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan belajar itu sendiri.

Dalam pelaksanaan evaluasi belajar berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hasil belajar siswa disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dimana setiap mata diklat memiliki standar kelulusan belajar minimal. Menurut Depdiknas (2005/2006) "Hasil belajar dinyatakan lulus berdasarkan KTSP, pada mata diklat produktif disesuaikan dengan standar kelulusan belajar

minimal nilai 7 bagi siswa yang belum memperoleh nilai 7 tersebut berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar”.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku ke arah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah ke arah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan persyaratan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.

Guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan dapat diperoleh siswa.

Perubahan terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ini berarti hasil belajar akan dapat diketahui setelah dilakukan suatu test.

Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan instruksional yang telah direncanakan, dimana tingkat pencapaian ini biasanya dikembangkan dalam bentuk angka dari rentangan 1 sampai 10, tiap-tiap angka mempunyai nilai tersendiri terhadap penguasaan pelajaran siswa yaitu :

Tabel 3. Skor Dan Kategori Hasil Belajar

Skor	Kategori
10	Istimewa
9	Baik Sekali
8	Baik
7	Lebih dari cukup
6	Cukup
5	Hampir Cukup
4	Kurang
3	Kurang Sekali
2	Buruk
1	Buruk Sekali

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

Tetapi, menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM standar kompetensi gambar teknik di sekolah tempat peneliti melakukan

penelitian, maka ketuntasan individual adalah 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah prestasinya dalam mencapai tujuan instruksional yang digabung menjadi nilai akhir pada setiap standar kompetensi. Nilai inilah yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran selama belajar.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari segala kemampuan yang didapat oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada diri atau di luar dirinya. Namun secara garis besarnya, hasil belajar seorang siswa menurut Depdikbud (2005:5) dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

Selanjutnya kedua faktor ini akan diuraikan secara rinci berikut ini.

a. Faktor Internal

Menurut Depdikbud (2005:6) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang kecukupan gizi. Mereka lekas lelah, mudah ngantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran. Selain kondisi fisiologis umum itu, hal yang tidak kalah

pentingnya adalah kondisi pancaindera, terutama penglihatan dan pendengaran.

2) Kondisi Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang diuraikan di atas, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Depdikbud (2005:6) menyatakan bahwa, faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan dapat saja berupa lingkungan alami dan lingkungan sosial. Selain itu juga lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun yang berwujud hal-hal lain, dimana seorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang yang mondar-mandir didekatnya atau keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap didekat tempat belajar itu.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang mengadakan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan pula.

b. Standar Kompetensi Gambar Teknik

Ohan Juhana dan M. Suratman (2000: 12) “Gambar teknik adalah alat untuk menyatakan ide atau gagasan ahli teknik”. Oleh karena itu gambar teknik sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa bagi kalangan ahli-ahli teknik. Sebagai satu bahasa, gambar teknik harus dapat meneruskan keterangan informasi secara tepat dan obyektif.

Pada silabus gambar teknik SMK N 1 Tilatang Kamang mata diklat gambar teknik memiliki kompetensi dasar tentang mendeskripsikan gambar teknik meliputi indikator (1). Menentukan teknik gambar yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penggambaran, (2). Peralatan dan perlengkapan dipilih

dan ditentukan sesuai dengan tujuan penggambaran. Materi tatap muka pembelajaran gambar teknik mengenai standar kertas yang akan digunakan pada gambar, standar huruf, standar angka, standar garis, dan peralatan yang akan digunakan sesuai dengan fungsinya.

(a). Ukuran kertas gambar

Tabel 4. Ukuran standar kertas gambar teknik

Golongan kertas	Panjang	Lebar	Kiri	Kanan, atas, bawah
Ao	1189	841	20	10
A1	481	594	20	10
A2	594	420	20	10
A3	420	297	20	10
A4	297	210	20	5
A5	219	148	20	3

Sumber:Ohan Juhana

(b). Standar huruf dan angka

Huruf dan angka dalam gambar mesin harus mempunyai karakteristik yaitu mudah dibaca dan ditulis merata dan dapat dimikrofilm serta mempunyai ciri jelas dan seragam. Dalam **ISO 3098/1-1974** diberikan contoh sebagai penuntun untuk huruf tegak/vertical.

Tabel 5. Huruf dan angka

Penggunaan		Tinggi nominal h			
		2.5	3.3	5	7
Tinggi huruf kapital (h)	10/10 h	2.5	3.5	5	7
Tinggi huruf kecil ©	7/10 h	-	2.5	3.5	5
Ketebalan garis	1/10 h	0.25	0.35	0.5	0.7

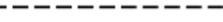
Jarak minimal antara garis b	14/10 h	3.5	5	7	10
Jarak minimal antara huruf	2/14 h	0.5	0.7	1	1.4

Sumber : Ohan Juhana

(c). Standar garis dan penggunaannya

Dalam gambar mesin dipergunakan beberapa jenis garis, dalam bentuk dan tebal sesuai penggunaannya, seperti gambar. Macam dan penggunaan garis menurut **ISO R 128**.

Tabel 6. Jenis garis dan penggunaannya

Jenis garis	Nama garis	Tebal	Penggunaan
A 	Garis kontinu/tebal	0.7 0,50	▪ Garis nomor ▪ Tepi
B 	Garis tipis kontinu	0,35 0.25	▪ Garis ukur, ▪ bantu ▪ petunjuk ▪ Garis ulir ▪ Garis arsir
C 	Garis strip titik/tipis	0,35 0,25	▪ Garis sumbu ▪ Garis simetri
D 	Garis putus-putus/gores	0,50 0.35	▪ Garis bayang
E 	Garis strip bertitik tebal	0,50	▪ Garis potong
F 	Garis bebas tipis		▪ Garis potong sebanian ▪ Garis batas anata banian

Sumber : Ohan Juhana

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar gambar teknik dapat dinilai melalui ranah kognitif, yaitu intelektual siswa, afektif yakni sikap siswa dalam belajar gambar teknik, dan psikomotor yaitu keterampilan atau skill yang dimiliki siswa dalam menggambar. Dinilai dari materi pembelajaran tentang ukuran kertas, standar angka dan huruf, jenis garis, dan mengenali peralatan gambar.

3. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai suatu yang diinginkan salah satu diantaranya adalah mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah disepakati begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin belajar. Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

- a. Faktor kecerdasan.
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- b. Faktor bakat.
Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- c. Faktor minat dan perhatian.
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk

memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

- d. Faktor motif.
Motif selalu selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- e. Faktor cara belajar.
Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.
- f. Faktor lingkungan keluarga.
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.
- g. Faktor sekolah.
Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Rahmadiani (2005:10) mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk mematuhi segala ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi disiplin seseorang maka semakin tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

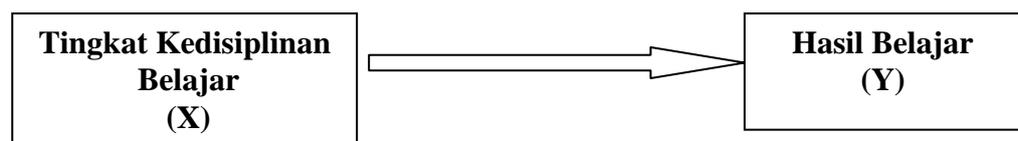
Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena disiplin belajar bukan hanya menyangkut ketaatan terhadap peraturan tetapi juga menyangkut seseorang dalam mengorganisasikan dan memanfaatkan

waktu secara optimal. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar, maka semakin sering belajar semakin baik hasil yang diperoleh

B. Kerangka Konseptual

Disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana jika disiplin siswa tinggi maka akan menghasilkan nilai yang baik, sebaliknya jika disiplin siswa rendah maka akan menghasilkan nilai yang jelek.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran. Secara konseptual penelitian ini akan menguraikan hubungan dua unsur yaitu tingkat kedisiplinan belajar merupakan variabel bebas (x) dan hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (Y).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, jawaban tersebut merupakan dasar kerja atau panduan dalam suatu fenomena yang diidentifikasi. Berdasarkan uraian yang telah

dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan belajar dan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Tiltang Kamang dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian terdapat 83% atau sebanyak 39 orang siswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, 6,40% atau sebanyak 3 orang siswa dalam kategori sangat tinggi dan 10,60% atau sebanyak 5 orang siswa saja yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang sedang.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Tiltang Kamang dalam kategori cukup. Sebanyak 70,21% atau sebanyak 33 orang siswa mempunyai nilai antara 70-80 dalam kategori cukup dan 17,02% atau sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 80-90 dalam kategori baik dan 12,76% atau sebanyak 6 orang siswa dengan nilai < 70 dalam kategori kurang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar standar kompetensi gambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaran Ringan di SMK Negeri 1 Tiltang Kamang.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, terutama bagi guru-guru sebagai masukan agar lebih mengadakan peningkatan dan pengawasan terhadap tingkat kedisiplinan sikap dalam proses pembelajaran pada siswa di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang dimasa yang akan datang.
2. Bagi Kepala Sekolah agar dapat menegakkan disiplin sekolah yang lebih baik lagi dan bagi Dinas Pendidikan agar lebih menfokuskan dan mengadakan program disiplin secara kontinue seperti melakukan pemeriksaan rutin sekali tiga atau enam bulan pada sekolah-sekolah.
3. Bagi siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang kurang baik sewaktu belajar, diharapkan bisa memperbaiki kedisiplinannya di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan hubungan signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Penulis Skripsi/Tugas Akhir Universitas Negeri Padang. 2008
- Depdikbud 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*.
Yogyakarta:MediaKom
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Suatu Panduan Praktis)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN
- Rahmadiani. 2005. *Kontribusi Keaktifan Dan Disiplin Dalam Proses Belajar Mengajar Di Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Mekanik Elektro Siswa Kelas I SMK N 1 Padang*. (Skripsi). Padang : FT – UNP
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sofchah Sulistyowati. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan : Cinta Ilmu Pekalongan
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabet
- _____.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Produser Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Syofian Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta:Rajawali Pres

Terry.G.R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J Mith D. F. M. Jakarta : Bumi Aksara

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo

UJI COBA ANGKET PENELITIAN

A. Pendahuluan

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang disiplin belajar siswa. Mohon diberikan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kesungguhan dan kejujuran Saudara dalam mengisi angket ini merupakan suatu bentuk partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Jawaban yang Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai hasil belajar, oleh karena itu tidak perlu takut, khawatir atau malu untuk mengemukakannya. Atas kesediaan dan partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.

Bobot Item Pernyataan

Item Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Padang, Mei 2012

Peneliti

B. Petunjuk Pengisian Angket

- ✓ Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban alternatif yang telah disediakan sesuai dengan pendapat saudara.

Alternatife Jawaban.

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Kesiediaan Merespon

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
MENTAATI TATA TERTIB SEKOLAH						
1.	Saya mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapi dan tertib, lengkap dengan atributnya, seperti nama sekolah, lambang OSIS.					
2.	Untuk menjamin mutu pendidikan di sekolah ini, sekolah memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar ketentuan atau peraturan sekolah.					
3.	Sekolah menganjurkan kepada siswa perempuan yang beragama islam untuk mengenakan seragam busana muslim.					
4.	Saya merasa tidak lengkap kalau salah satu atribut-atribut sekolah tidak saya pakai.					
5.	Saya merasa bangga bila memakai atribut sekolah, walaupun sudah berada di luar sekolah.					
6.	Saya diberitahukan tentang tata tertib sejak awal memasuki sekolah ini, dengan disertai pernyataan kesanggupan siswa untuk mematuhi.					
7.	Saya tidak suka apabila sekolah mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.					
8.	Saya langsung masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.					
9.	Ketika saya terlambat lebih dari 5 (lima) menit, saya langsung melapor pada guru piket.					
10.	Saya tidak suka kalau razia atribut dilakukan secara rutin di sekolah.					

PERILAKU KEDISIPLINAN DALAM KELAS					
11.	Pada setiap kelas, terpampang tata tertib siswa dengan penataan yang mudah dilihat dan dibaca.				
12.	Saya selalu menjaga kerapian ruangan selama proses belajar gambar teknik berlangsung.				
13.	Ketika proses belajar gambar teknik berlangsung, saya tidak akan berbicara dengan teman.				
14.	Ketika pelajaran berlangsung, saya sering keluar masuk ruangan kelas tanpa seizin guru.				
15.	Saya merasa terpaksa untuk melakukan kegiatan piket dalam ruangan gambar.				
16.	Setiap guru menerangkan pelajaran di kelas saya duduk dengan tenang dan selalu memperhatikan.				
17.	Setiap akan memulai pelajaran awal, saya terbiasa untuk membaca do'a bersama.				
18.	Saya tidak suka setiap kali guru masuk kelas selalu mengecek kehadiran siswa.				
19.	Setelah di dalam kelas saya segera menuju tempat duduk dan menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran gambar teknik.				
20.	Saya makan dan minum ketika pelajaran sedang berlangsung kalau terasa lapar dan haus.				
DISIPLIN DALAM MENEPATI JADWAL BELAJAR					
21.	Saya biasa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan cara mencontek kepada teman.				
22.	Saya masuk ke dalam kelas setelah guru berada dalam ruangan kelas.				
23.	Saya mampu mengerjakan tugas gambar yang diberikan guru dalam kegiatan belajar.				
24.	Saya menyiapkan buku dan peralatan yang berhubungan dengan mata pelajaran gambar teknik hari ini sebelum dimulai.				
25.	Ketika ujian berlangsung, saya membaca soal sesuai dengan petunjuk/perintah pengerjaan soal.				
26.	Saya selalu mematuhi jadwal belajar yang telah dibuat, agar kegiatan belajar lebih berarti.				
27.	Guru memberikan pujian pada saya karena rajin mengerjakan tugas.				

28.	Saya mengumpulkan tugas gambar yang diberikan guru tepat pada waktunya.					
29.	Saya meminta kelonggaran waktu kepada guru dalam mengumpulkan tugas gambar yang terlambat.					
30.	Saya lebih senang memanfaatkan waktu kosong dengan belajar dan mengerjakan tugas dengan kawan di sekolah.					
BELAJAR SECARA TERATUR						
31.	Saya kurang berminat mengerjakan tugas pelajaran, apabila guru memberikan tugas terlalu banyak.					
32.	Saya malas mengikuti bimbingan belajar, karena cuma membuang waktu saja.					
33.	Saya jarang membawa pulang buku-buku pelajaran gambar teknik melainkan hanya disimpan di laci					
34.	Saya selalu belajar di rumah setelah pulang dari sekolah.					
35.	Saya menganalisa latihan yang telah diberikan oleh guru.					
36.	Saya menggunakan komputer yang ada sesuai dengan aturan yang ditetapkan					
37.	Ketika pelajaran gambar teknik berlangsung diadakan kerja kelompok maka saya akan ikut ambil bagian secara aktif.					
38.	Ketika pelajaran berlangsung saya mengikuti petunjuk / perintah yang diberikan guru.					
39.	Saya membaca bila akan menghadapi ujian saja.					
40.	Saya hanya membaca materi bila disuruh oleh guru.					

Terima Kasih Atas Kejujuran Saudara

TABEL HASIL UJI COBA VALIDITAS

Nomor item	R_{xy} Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,665	0.381	Valid
2	,403	0.381	Valid
3	-,120	0.381	Tidak Valid
4	,104	0.381	Tidak Valid
5	,405	0.381	Valid
6	,122	0.381	Tidak Valid
7	,486	0.381	Valid
8	,475	0.381	Valid
9	,446	0.381	Valid
10	,072	0.381	Tidak Valid
11	,771	0.381	Valid
12	,568	0.381	Valid
13	,613	0.381	Valid
14	,494	0.381	Valid
15	,590	0.381	Valid
16	,390	0.381	Valid
17	,207	0.381	Tidak Valid
18	,073	0.381	Tidak Valid
19	,415	0.381	Valid
20	,559	0.381	Valid
21	,489	0.381	Valid
22	,595	0.381	Valid
23	,664	0.381	Valid
24	,573	0.381	Valid
25	,724	0.381	Valid
26	,601	0.381	Valid
27	-,015	0.381	Tidak valid
28	,612	0.381	Valid
29	,402	0.381	Valid
30	,755	0.381	Valid
31	,691	0.381	Valid
32	,613	0.381	Valid
33	,201	0.381	Tidak Valid
34	,636	0.381	Valid
35	,796	0.381	Valid
36	,300	0.381	Tidak Valid

37	.461	0.381	Valid
38	.739	0.381	Valid
39	.438	0.381	Valid
40	.077	0.381	Tidak valid

UJI ANGKET PENELITIAN

A. Pendahuluan

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang disiplin belajar siswa. Mohon diberikan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kesungguhan dan kejujuran Saudara dalam mengisi angket ini merupakan suatu bentuk partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Jawaban yang Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai hasil belajar, oleh karena itu tidak perlu takut, khawatir atau malu untuk mengemukakannya. Atas kesediaan dan partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.

Bobot Item Pernyataan

Item Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Padang, Mei 2012

Peneliti

B. Petunjuk Pengisian Angket

- ✓ Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban alternatif yang telah disediakan sesuai dengan pendapat saudara.

Alternatife Jawaban.

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Kesiediaan Merespon

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
MENTAATI TATA TERTIB SEKOLAH						
1	Saya mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapi dan tertib, lengkap dengan atributnya, seperti nama sekolah, lambang OSIS.					
2.	Untuk menjamin mutu pendidikan di sekolah ini, sekolah memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar ketentuan atau peraturan sekolah.					
3.	Saya merasa bangga bila memakai atribut sekolah, walaupun sudah berada di luar sekolah.					
4.	Saya tidak suka apabila sekolah mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.					
5.	Saya langsung masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.					
6.	Ketika saya terlambat lebih dari 5 (lima) menit, saya langsung melapor pada guru piket.					
PERILAKU KEDISIPLINAN DALAM KELAS						
7.	Pada setiap kelas, terpampang tata tertib siswa dengan penataan yang mudah dilihat dan dibaca.					
8.	Saya selalu menjaga kerapian ruangan selama proses belajar gambar teknik berlangsung.					
9.	Ketika proses belajar gambar teknik berlangsung, saya tidak akan berbicara dengan teman.					

10.	Ketika pelajaran berlangsung, saya sering keluar masuk ruangan kelas tanpa seizin guru.					
11.	Saya merasa terpaksa untuk melakukan kegiatan piket dalam ruangan gambar.					
12.	Setiap guru menerangkan pelajaran di kelas saya duduk dengan tenang dan selalu memperhatikan.					
13.	Setelah di dalam kelas saya segera menuju tempat duduk dan menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran gambar teknik.					
14.	Saya makan dan minum ketika pelajaran sedang berlangsung kalau terasa lapar dan haus.					
DISIPLIN DALAM MENEPATI JADWAL BELAJAR						
15.	Saya biasa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan cara mencontek kepada teman.					
16.	Saya masuk ke dalam kelas setelah guru berada dalam ruangan kelas.					
17.	Saya mampu mengerjakan tugas gambar yang diberikan guru dalam kegiatan belajar.					
18.	Saya menyiapkan buku dan peralatan yang berhubungan dengan mata pelajaran gambar teknik hari ini sebelum dimulai.					
19.	Ketika ujian berlangsung, saya membaca soal sesuai dengan petunjuk/perintah pengerjaan soal.					
20.	Saya selalu mematuhi jadwal belajar yang telah dibuat, agar kegiatan belajar lebih berarti.					
21.	Saya mengumpulkan tugas gambar yang diberikan guru tepat pada waktunya.					
22.	Saya meminta kelonggaran waktu kepada guru dalam mengumpulkan tugas gambar yang terlambat.					
23.	Saya lebih senang memanfaatkan waktu kosong dengan belajar dan mengerjakan tugas dengan kawan di sekolah.					
BELAJAR SECARA TERATUR						
24.	Saya kurang berminat mengerjakan tugas pelajaran, apabila guru memberikan tugas terlalu banyak.					
25.	Saya malas mengikuti bimbingan belajar, karena cuma membuang waktu saja.					
26.	Saya selalu belajar di rumah setelah pulang dari sekolah.					

27.	Saya menganalisa latihan yang telah diberikan oleh guru.					
28.	Ketika pelajaran berlangsung diadakan kerja kelompok maka saya akan ikut ambil bagian secara aktif.					
29.	Ketika gambar teknik berlangsung saya mengikuti petunjuk / perintah yang diberikan guru.					
30.	Saya membaca bila akan menghadapi ujian saja.					

Terima Kasih Atas Kejujuran Saudara

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=tingkat hasil

 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tingkat kedisiplinan	hasil belajar
N		47	47
Normal Parameters ^a	Mean	113.0638	7.5049
	Std. Deviation	10.43698	.88883
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.258
	Positive	.113	.216
	Negative	-.055	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	1.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590	.620
a. Test distribution is Normal.			